

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekam telah dipraktikkan di seluruh dunia selama ribuan tahun, berawal dari Mesir kuno. Bekam dapat diklasifikasikan sebagai bekam kering atau bekam basah. Bekam kering paling umum di Timur Jauh, sementara bekam basah terutama dipraktikkan di Timur Tengah dan Eropa Timur. Secara historis, bekam telah digunakan untuk mengobati berbagai kondisi akut dan kronis, termasuk nyeri, mual, muntah, infeksi saluran kemih, disabilitas, masalah pernapasan, dan penyakit rematik (Rahmadi & Biomed, 2019).

Bekam telah dipraktikkan di seluruh dunia selama ribuan tahun, sejak zaman Mesir kuno. Bekam dapat dibagi menjadi bekam kering dan bekam basah. Bekam kering paling umum di Timur Jauh, sementara bekam basah terutama digunakan di Timur Tengah dan Eropa Timur. Bekam basah telah digunakan selama berabad-abad untuk mengobati berbagai kondisi akut dan kronis, termasuk nyeri, mual, muntah, infeksi saluran kemih, disabilitas, masalah

Bekam api adalah teknik yang menggunakan api sebagai agen vakum/penyegel. Sebuah anglo kaca tebal khusus digunakan. Bekam api banyak dipraktikkan di Tiongkok dan sering dikombinasikan dengan akupunktur. Pengobatan tradisional Tiongkok percaya bahwa bekam api dapat menghilangkan patogen penyebab pilek. Namun, bekam api tidak dianjurkan untuk pasien dengan sindrom panas kering (sindrom Re). Saat ini terdapat tiga jenis perawatan bekam, semuanya berdasarkan diagnosis medis (Jamari, 2016).

Terapi bekam menggunakan panas untuk menciptakan ruang vakum di dalam wadah. Melalui panas, bekam menghilangkan patogen seperti angin, kelembapan, dan dingin. Terapi bekam bertujuan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh, melebarkan pembuluh darah, merelaksasi otot, meredakan nyeri, menenangkan pikiran dan tubuh, serta meningkatkan oksigenasi jaringan (Anshori, Sunari, Sholeha, et al., 2021).

Pada tahun 2020, 619 juta orang di seluruh dunia akan menderita nyeri punggung, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 843 juta pada tahun 2050 akibat pertumbuhan penduduk dan penuaan. Nyeri punggung merupakan penyebab utama kecacatan di seluruh dunia, dan kebanyakan orang mencari pengobatan. Nyeri punggung dapat terjadi pada semua usia, dan kebanyakan orang akan mengalaminya setidaknya sekali seumur hidup. Prevalensi penyakit ini meningkat hingga usia 80 tahun, dengan insiden tertinggi terjadi antara usia 50 dan 55 tahun (WHO, 2025).

Menurut hasil Survei Kesehatan Dasar (RISK Kesehatan Dasar) 2018, prevalensi gangguan muskuloskeletal di Indonesia, berdasarkan penilaian tenaga kesehatan, adalah 11,9%, dan tingkat keparahan gejalanya adalah 24,7%. Jumlah pasti penderita nyeri punggung di Indonesia tidak diketahui, tetapi diperkirakan berkisar antara 7,6% hingga 37% (Tiasna & Wahyuningsih, 2023).

Di Sulawesi Selatan, prevalensi gangguan muskuloskeletal pada penduduk usia 15 tahun ke atas adalah 6,39%. Prevalensi gangguan muskuloskeletal pada pekerja adalah 6,12% (Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia, 2018). Menurut sebuah studi oleh Syarlina (2018), dari 67 pengrajin gerabah di Kecamatan Sandi, Desa Parantikan, Kecamatan Batarasan, Kabupaten Takala, 48 (72%) melaporkan nyeri punggung, sementara 19 (28%) melaporkan tidak nyeri punggung.

Menurut sebuah studi oleh Haristiani & Marten (2020), prevalensi nyeri punggung di antara pengemudi angkutan umum di Stasiun Tamarati Malenkili Kota Makassar adalah 59 (72,8%) responden, di antaranya 55 (67,9%) melaporkan nyeri punggung dan 4 (4,9%) melaporkan tidak nyeri punggung. (Syaiq Ibnu Batutah, Mulyadi, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Lestari, 2019), terapi bekam kering terbukti secara signifikan mengurangi nyeri punggung bawah pada pengrajin Wansi di Desa Bresela, Kabupaten Payangan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti efek terapi ini signifikan. Rerata skor nyeri sebelum terapi adalah 3,09, yang menurun menjadi 1,50 setelah terapi, menunjukkan penurunan nyeri punggung bawah yang signifikan.

Hasil penelitian (Hidayati et al., 2019) menunjukkan bahwa terapi bekam, baik kering dan api maupun basah, efektif dalam mengurangi berbagai jenis nyeri seperti nyeri punggung bawah, dan nyeri akibat kanker. Studi-studi RCT menunjukkan bahwa efek pengurangan nyeri yang dihasilkan oleh bekam cukup signifikan dan dapat bertahan hingga beberapa minggu setelah pengobatan. Meskipun efektivitasnya tidak konsisten untuk herpes zoster, secara umum bekam dianggap sebagai alternatif yang menjanjikan dalam pengelolaan nyeri dengan efek samping minimal. Namun, mekanisme kerja dan keamanan jangka panjangnya masih perlu diteliti lebih lanjut.

Hal ini, sesuai dengan penelitian (Afkarina & Isnawati, 2025) yang menunjukkan bahwa terapi bekam pada titik Az-Zahr secara signifikan mengurangi persepsi nyeri pada pasien nyeri punggung. Sebelum terapi, rata-rata persepsi nyeri adalah 7, dan setelah terapi, skor ini menurun menjadi 4,74. Nilai p uji statistik adalah 0,000 ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi efek positif dan signifikan terapi bekam terhadap pereda nyeri.

Berdasarkan temuan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pasien nyeri punggung, yang dipresentasikan dalam tugas karya ilmiah akhir ners berjudul “Penerapan Terapi Bekam Api Pada Pasien Nyeri Punggung Di Rumah Sehat Zein Holistic Therapy Kota Makassar”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran tentang Penerapan Terapi Bekam Api Pasien Keluhan Nyeri Punggung Di Rumah Sehat Zein Holistic Therapy Kota Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengkajian nyeri punggung bawah
- b. Untuk mengetahui diagnosis keperawatan nyeri punggung bawah
- c. Untuk mengetahui intervensi keperawatan penerapan terapi bekam api
- d. Untuk mengetahui implementasi keperawatan penerapan terapi bekam api
- e. Untuk mengetahui evaluasi penerapan terapi bekam api nyeri punggung

C. Manfaat

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian Pengobatan Komplementer dan Alternatif di bidang penggunaan terapi bekam api untuk mengatasi nyeri punggung.

2. Praktis

- a. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah keperawatan dan menjadi referensi bagi pengembangan

program studi keperawatan, khususnya di bidang Pengobatan Komplementer dan Alternatif.

- b. Bagi masyarakat umum, ini diharapkan dapat membantu penyedia layanan publik dalam menerapkan kebijakan dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pelayanan kesehatan, terutama dalam menangani keluhan konsumen terkait nyeri punggung.